

## Pemberdayaan Majelis Taklim Melalui Metode Wafa: Strategi Belajar Al-Qur'an Efektif dengan Pendekatan Otak Kanan

Baiq Raudatussolihah<sup>1</sup>, Nurul Ilmi Rasjusti<sup>2</sup>, Mutmainnah<sup>3</sup>, Masita Taufiqi Kholida<sup>4</sup>, Ahmad Rais. TM<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[baiq.raudatussolihah@unm.ac.id](mailto:baiq.raudatussolihah@unm.ac.id), <sup>2</sup>[nurul.ilmi.rasjusti@unm.ac.id](mailto:nurul.ilmi.rasjusti@unm.ac.id), <sup>3</sup>[mutmainnah.geo@unm.ac.id](mailto:mutmainnah.geo@unm.ac.id)

<sup>4</sup>[masita.taufiqi@gmail.com](mailto:masita.taufiqi@gmail.com), <sup>5</sup>[ahmad.rais@unm.ac.id](mailto:ahmad.rais@unm.ac.id)

### Article History:

Received : 14 April 2025

Review : 25 Mei 2025

Revised : 27 Mei 2025

Accepted : 30 Mei 2025

**Abstract:** *This community service activity aims to empower members of the Majelis Taklim in improving the quality of learning the Qur'an through the Wafa Method. This method combines a right-brain approach that emphasizes imagination, rhythm, and visualization to memorize and understand the Qur'an in a fun, effective and efficient way. The target of this activity is the Majelis Taklim which has so far used conventional methods in learning the Qur'an. Training is provided in the form of interactive workshops and intensive mentoring for one month. The results show an increase in enthusiasm, reading skills, and memorization of the Qur'an of the participants. The right-brain approach has been proven to help participants focus more and enjoy the learning process. Thus, the Wafa Method can be used as a fun, effective and efficient empowerment strategy to improve understanding of the Qur'an in the Majelis Taklim environment.*

**Keywords:** Majelis Taklim, Wafa Method, Effective Qur'anic Strategy, Right Brain.

### A. PENDAHULUAN

Mempelajari al-Qur'an membutuhkan metode agar peserta didik lebih cepat memahami tata cara membaca al-Qur'an, Metode Wafa hadir sebagai inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan otak kanan. Metode ini menekankan penggunaan irama, warna, gambar, dan pengulangan kreatif untuk membantu peserta belajar membaca dan menghafal al-Qur'an secara lebih menyenangkan. Wafa Center, (2021). namun demikian metode yang dimaksud di sini adalah cara atau jalan yang ditempuh sebagai penyajian bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan menyenangkan. Di samping itu penting pula memperhatikan keadaan peserta didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Dengan demikian guru al-Qur'an harus mengetahui kondisi peserta

didik agar penyampaian materi melalui metode yang diterapkan dapat dengan mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didiknya.

Mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan benar serta mudah difahami oleh peserta didik atau santri, guru-guru al-Qur'an juga harus berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar santri al-Qur'an senang dan mudah dalam memahami dan melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan fasih. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi metode baru untuk guru-guru al-Qur'an dalam mengembangkan diri mereka untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik mereka.

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, maka dalam membaca al-Qur'an harus diupayakan agar bisa membaca dengan baik dan benar (membaca al-Qur'an dengan tartil). Kesalahan pada

pelapalan huruf-huruf hijaiyyah akan mengubah makna yang sesungguhnya. Dengan demikian diharapkan kepada umat Islam mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, karena ini merupakan kitab yang terbaik dibandingkan lainnya, begitu juga dengan isinya. Maka sebagai umat Islam sangat pantas apabila dalam membacanyapun harus fasih sesuai dengan keindahan redaksi al-Qur'an.

Sistem pembelajaran membaca al-Qur'an saat ini yang digunakan oleh guru-guru al-Qur'an yang ada di Pangkajene dan Kepulauan masih menggunakan metode lama atau klasik, dan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hal tersebut menyebabkan rendahnya minat anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Masih banyak pula ditemukan bahwa banyak peserta didik masih belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta masih banyak pula ditemukan ketidak sadaran masyarakat tentang pentingnya belajar al-Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran al-Qur'an untuk pembelajar al-Qur'an adalah Metode Wafa. Wafa adalah metode belajar al-Qur'an dengan mengaktifkan pembelajaran otak kanan. Artinya, otak kiri tetap dipakai akan tetapi ditambah memanfaatkan pembelajaran keunggulan otak kanan.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat berperan dalam pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya dalam aspek pengajaran al-Qur'an. Namun, banyak di antaranya masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga proses belajar menjadi kurang efektif bagi sebagian jamaah, terutama yang sudah dewasa atau lansia. Zubaedi. (2011).

Metode Wafa hadir sebagai inovasi dalam pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan otak kanan. Metode ini menekankan penggunaan irama, warna, gambar, dan pengulangan kreatif untuk membantu peserta belajar membaca dan menghafal al-Qur'an secara lebih

menyenangkan. Wafa Center, (2021). Pendekatan otak kanan sangat sesuai bagi peserta yang cenderung visual, auditori, dan kinestetik, dan sejalan dengan teori Multiple Intelligences yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan berbeda-beda yang harus diakomodasi dalam proses belajar. Munif Chatib, (2013).

Pendidikan al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter religius umat Islam. Proses ini tidak hanya menjadi bagian dari ritual keagamaan, tetapi juga merupakan upaya sistematis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial kepada peserta didik. Salah satu wadah yang berperan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an di tingkat masyarakat adalah majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan nonformal yang berbasis komunitas. Zubaedi. (2011). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran al-Qur'an di sebagian besar majelis taklim masih bersifat tradisional, cenderung teacher-centered, serta minim inovasi pedagogis. Suparno, P., (2020).

Metode pengajaran yang konvensional sering kali tidak mampu mengakomodasi kebutuhan peserta yang beragam, terutama peserta dewasa dan lanjut usia yang memiliki keterbatasan daya serap. Tantangan ini menuntut adanya pendekatan baru yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan gaya belajar peserta. Salah satu alternatif yang relevan adalah penggunaan Metode Wafa, yakni metode pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan yang menitikberatkan pada stimulasi visual, auditori, dan kinestetik. Wafa Center, (2023). Pendekatan ini memanfaatkan irama, warna, pengulangan, dan asosiasi emosional dalam proses membaca dan menghafal al-Qur'an, yang selaras dengan prinsip Multiple Intelligences oleh Howard Gardner. Gardner, H., (2011).

Metode Wafa telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal, dan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran al-Qur'an, khususnya dalam aspek kemudahan menghafal, peningkatan motivasi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Nurhalim, D., (2022). Namun, di tingkat akar rumput seperti majelis taklim, penggunaan metode ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan majelis taklim melalui pelatihan dan pendampingan implementasi Metode Wafa secara sistematis, sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan al-Qur'an berbasis pendekatan otak kanan.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan majelis taklim melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan Metode Wafa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran.

## B. METODE

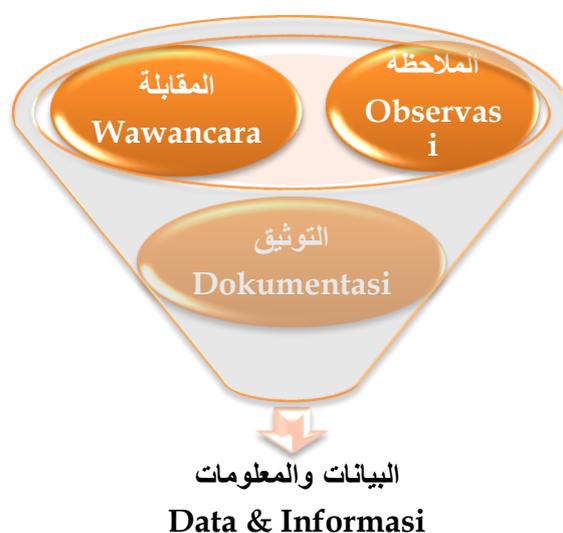
Pengabdian ini dilakukan di Majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan, dan melibatkan para jamaah majelis taklim sebagai subjek dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa: Pendekatan Otak Kanan pada tahun 2024.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. (Baiq Raudatusolihah dkk, 2022). Dan metode ini cocok untuk mendeskripsikan segala bentuk pelaksanaan pengabdian pembelajaran Al-Qur'an metode Wafa: Pendekatan Otak Kanan di Majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan.

Dan begitu pula dalam tulisannya yang lain *البحث الكيفي هو عملية التحقيق المشابهة لعمل المخبر* artinya: penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang mirip dengan pekerjaan laboratorium. (Baiq Raudatusolihah dan Ali Fathurrahman, 2024).

Adapun dalam tulisan *طريقة الملاحظة*

للحصول على المعلومات، وطريقة المقابلة للحصول على البيانات والمعلومات وأما طريقة التوثيق المستخدم للحصول على البيانات والمعلومات Artinya: Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi, metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. (Ali Fathurrahman dan Baiq Raudatusolihah, 2022). Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

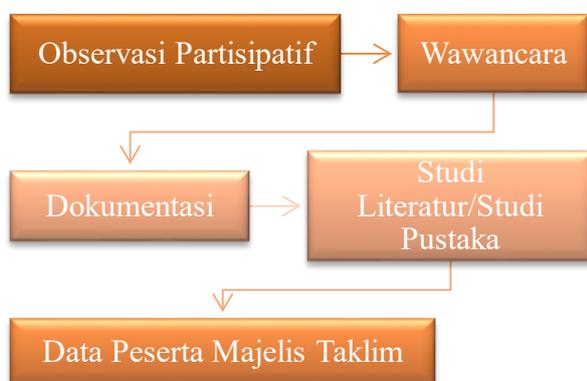


Gambar 1: Proses Mendapatkan Data

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pemberdayaan majelis taklim melalui penerapan Metode Wafa. Sugiyono, (2023). Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi para peserta majelis taklim terhadap implementasi Metode Wafa.

Sugiyono, (2018). Teknik pengumpulan data meliputi: 1). Observasi partisipatif, dilakukan selama pelaksanaan pelatihan dan praktik penggunaan metode di kelas majelis taklim. 2). Wawancara

mendalam dengan peserta, pengurus, dan pengajar majelis taklim. 3). Dokumentasi, seperti foto kegiatan, modul Wafa, dan rekaman praktik pembelajaran. 4). Studi literatur, untuk memperkuat dasar teoretis dan relevansi pendekatan yang digunakan. Surya, M., (2007). Atau Studi pustaka, digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, khususnya terkait otak kanan, metode pembelajaran al-Qur'an, dan pendekatan humanistik dalam pendidikan Islam. Suparno, P., (2020). Dalam hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2: Teknik Pengumpulan Data

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu pengelompokan data berdasarkan pola atau tema yang muncul, lalu dijelaskan secara naratif untuk menggambarkan proses dan hasil dari kegiatan pengabdian.

### C. HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif bagi para peserta majelis taklim yang di mana dapat dilihat sebagai berikut: 1). Peningkatan Minat: Peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap metode baru yang menyenangkan dan tidak monoton. 2). Kemajuan Kemampuan: Sebanyak 80% peserta mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca dan menghafal surat-

surat pendek. 3). Metode Visual dan Audio Berperan Penting: Penggunaan warna, irama, dan gambar membantu peserta memahami dan mengingat ayat dengan lebih mudah. 4). Kesadaran Belajar Mandiri: Pendekatan otak kanan mendorong peserta untuk belajar secara aktif dan mandiri di luar jadwal majelis. 5). Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menghafal: Dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 30 peserta, sebanyak 80% menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran membaca dan ketepatan tajwid. Peserta juga lebih cepat menghafal surat-surat pendek, khususnya ketika menggunakan media visual dan irama. 6). Respons Peserta yang Positif: Peserta menyambut baik metode Wafa karena pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Lagu-lagu dan warna dalam modul Wafa mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. 7). Transformasi Pengajar: Para pengajar di majelis taklim yang semula menggunakan metode tradisional, mulai berani mencoba pendekatan otak kanan. Mereka mengaku bahwa pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas dalam mengajar. 8). Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor pendukung utama adalah antusiasme peserta dan kemudahan materi. Adapun hambatan yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas penunjang seperti LCD serta keterbatasan waktu belajar yang singkat.

Adapun hasil di atas dalam memberikan peningkatan terhadap peserta majelis taklim dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3: Hasil Pelaksanaan Peserta Majelis Taklim

Maka, dengan hasil di atas, dapat disederhanakan sebagai berikut: adanya peningkatan minat, kemajuan kemampuan, kesadaran belajar mandiri, peningkatan keterampilan membaca dan menghafal, dan respon peserta aktif.

Adapun Peserta majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4: Keadaan Peserta Majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan

Adapun proses pengenalan

pembelajaran al-Qur'an dengan metode wafa peserta majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5: Pengenalan dan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Pendekatan Otak Kanan Peserta Majelis Taklim

Adapun proses penutupan pembelajaran al-Qur'an dengan metode wafa peserta majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6: Penutupan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa: Pendekatan Otak Kanan Majelis Taklim

#### D. KESIMPULAN

Pengabdian ini menunjukkan bahwa Metode Wafa efektif dan efisien dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di majelis taklim Masjid Pangkajene dan

Kepulauan. Pendekatan otak kanan terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta.

Oleh karena itu, pemberdayaan majelis taklim melalui pelatihan metode ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar al-Qur'an yang lebih adaptif dan inovatif.

Metode Wafa terbukti menjadi strategi pembelajaran al-Qur'an yang efektif untuk pemberdayaan majelis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan. Dengan mengoptimalkan potensi otak kanan, metode ini mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal al-Qur'an secara menyenangkan.

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang inovatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas literasi al-Qur'an di masyarakat majlis taklim Masjid Pangkajene dan Kepulauan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Akmaluddin, Muhammad Nurman, (2024). "Pendampingan Pembuatan Bahan Ajar Responsif Gender pada Guru-Guru Kelompok MGMP Bahasa Indonesia di Kabupaten Lombok Timur, *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 2722-6751, 5 (3), <https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2395>
- Gardner, H., (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, New York: Basic Books.
- Fathurrahman, Ali. dan Raudatussolihah, Baiq. (2022). Tatbiqu Ta'lim Aswat Al Arobiyyah Al Manhaj Ad Dirosy 2013 Bi Madrosati Atsanawiyah, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21 (2), 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/5821>
- Habibudin, (2024). "Penguatan Literasi Religius di TPQ Nurul Iman Jorong, *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 2722-6751, 5 (3), <https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2318>
- Munif Chatib, (2013). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Kaifa.
- Nurhalim, D., (2022). "Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, (1), hlm. 45-57.
- Raudatussolihah, Baiq. Fathurrahman, Ali. dan Alhabsy, Abdurrahman. (2022). Budaya Majlis dalam dalam Komunitas Keturunan Arab di Ampenan. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 10 (1), 2540-9697, 35. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1644>
- Raudatussolihah, Baiq. dan Fathurrahman, Ali. Idaroh Maharatu Al-Lughah Al-Arabiyah Bisyu'bati Tadrisi Al-Lughah Al-Arabiyah Kuliyyah At-Tarbiyah Walmudarrisiyah Jami'ah Mataram Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. (2024). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 23 (2). 2655-7746, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/11275>
- Suparno, P., (2020). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surya, M., (2007). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P., (2020). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.

- 
- Wafa Center, (2021). Panduan Metode Wafa: Strategi Belajar Al-Qur'an dengan Otak Kanan, Bandung: Wafa Publishing.
- Wafa Center, (2023). Metode Wafa: Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Otak Kanan, Bandung: Wafa Publishing.
- Yosefina Uge Lawe, (2024). "Penguatan Peran Guru dalam Mendesain Pembelajaran Berbasis Bahasa Ibu (Bhajawa) untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Gugus Golewa, *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 2722-6751, 5 (3), <https://ejournalunwmataram.org/index.php/jaltn/article/view/2294>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.